

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa adalah alat komunikasi antar manusia. Pernyataan ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan media terpenting manusia. Sutedi (2009: 2) mengatakan “bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain.” Saat kita menyampaikan gagasan, keinginan serta hasrat, secara lisan ataupun tulisan, orang lain dapat memahami sesuatu yang kita inginkan. Jadi, bisa dikatakan fungsi bahasa adalah media dalam menginformasikan suatu gagasan dan hasrat kepada seseorang menggunakan perkataan atau dengan tulisan.

Ada berbagai bahasa di dunia yang membuat sulit untuk berkomunikasi dengan orang dari negara atau bahasa yang berbeda. Karena hal tersebut, diperlukan

penerjemah dalam membantu berkomunikasi antarnegara tanpa harus mempelajari bahasa lain. Dikarenakan disetiap negara memiliki kekhasan bahasa masing-masing. Adakalanya pada penerjemahan sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan budaya penutur bahasa sumber. Hal ini dijelaskan Simatupang (2000: 56) “bahasa merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan oleh budaya penutur aslinya. Perbedaan budaya diperlihatkan dengan bahasa yang jelas terlihat pada kosakatanya. Setiap bahasa memiliki kosakata yang mencerminkan keunikan budaya penuturnya, yang belum tentu dimiliki oleh bahasa lain.”



Setiap budaya memiliki kekhasan masing-masing. Begitu pula karya sastra komik. Komik menurut Scott Mc Cloud (2002: 20) ialah “gambar dan lambang yang disandingkan dalam urutan tertentu, untuk memberikan informasi dan sebagai alat komunikasi, dalam mencapai tanggapan estetis dari para pembacanya.” Berdasarkan kalimat tersebut untuk memahami komik berbahasa asing, pembaca dari negara lain pasti akan menemukan kesulitan dalam memahami isinya. Pada kasus ini perlu adanya penerjemah. Penerjemah memiliki peran untuk menerjemahkan teks-teks pada komik agar makna dapat tersampaikan dengan baik oleh pembaca.

Pada buku yang berjudul (“Konsep Dasar Penerjemahan”, 2015): Teks sumber belum tentu sepenuhnya dapat diterjemahkan ke teks bahasa sasaran. Dikarenakan pada proses menerjemahkan harus adanya kesepadanan kata antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Jika tidak menemukan kesepadanan yang sesuai antara TSu dan TSa, pada teks bahasa sasaran akan mengalami perubahan atau pergeseran pada terjemahan. Proses menerjemahkan bahasa bukan sekadar menerjemahkan bahasa asal ke bahasa sasaran dengan menggunakan terjemahan di

dalam kamus. Selain hal tersebut, Penerjemah perlu mempertimbangkan pilihan kata yang tepat. Hal ini bertujuan supaya isi pesan pada bahasa asal bisa diterima dengan baik kepada pembaca dan tidak menimbulkan perbedaan penafsiran.

Pergeseran pada penerjemahan juga terjadi dalam penerjemahan komik lebih khusus menerjemahkan idiom. Menurut Nida dan Taber (1969: 106) penerjemahan idiom dapat berupa “(1) penerjemahan idiom ke idiom, (2) penerjemahan idiom ke bukan idiom, dan (3) penerjemahan bukan idiom ke idiom. Ditambahkan oleh Nida dan Taber bahwa sering terjadi terjemahan idiom ke T_{Sa} berubah menjadi bukan idiom karena dalam T_{Sa} tidak dijumpai idiom yang serupa.”

Jadi, penerjemah harus melakukan pergeseran kata atau frasa T_{Sa} yang mempunyai arti serupa. Dikemukakan oleh Larson (1984: 116) bahwa “menerjemahkan idiom sering diterjemahkan dengan ungkapan yang bukan bersifat kiasan.” Kadang-kadang idiom suatu bahasa diterjemahkan dengan idiom bahasa sasaran yang selaras dan ada juga bentuk bukan idiom yang diterjemahkan ke bentuk idiom bahasa sasaran. Oleh karena itu, seorang ahli bahasa perlu mengetahui siapa yang menjadi target karyanya. Dalam hal ini pentingnya pergeseran penerjemahan saat menerjemahkan supaya dapat mengikuti aturan bahasa T_{Sa}. Salah satu contoh dari pergeseran penerjemahan idiom komik *One Piece* Vol.89:

	
Eiichiro Oda: 2018	Penerjemah PT. Elex Media Komputindo: 2019

Gambar 1.1 面目が立たん Menjadi Aku Tidak Punya Muka

TSu : 「これ以上壊されてはルフィ達に**面目が立たん**」
 “*kore ijyo kowasarete ha ruffy tachi ni **menboku ga tattan***”

TSa: “kalau rusak lebih parah lagi, *aku tidak punya muka* menghadap luffy dan kawan-kawan”.

Dalam kalimat *これ以上こわされてはルフィ達に面目が立たん kore ijyou kowasarete ha ruffi tachi ni menboku ga tatan* terdapat kata idiom, yaitu *面目が立たん menboku ga tatan* yang menurut Kamus Bahasa Jepang-Indonesia Kenji Matsuura (2005: 625) ‘tidak memiliki kehormatan; harga diri; reputasi.’ Terjadi pergeseran dalam penerjemahan kata kehormatan menjadi muka. Selain perbedaan ini, kata muka digunakan oleh penerjemah karena lebih mudah dipahami. Karena banyak perbedaan yang terjadi, perlu adanya penelitian lebih lanjut dalam menerjemahkan sebuah idiom serta memerlukan penggunaan kata terjemahan yang sangat ketat. Karena masalah tersebut ketertarikan untuk menindaklanjuti analisis pergeseran kesepadanan makna dari idiom meningkat. Terdapat penelitian mengenai penerjemahan dalam bahasa Jepang ke bahasa Indonesia yang diteliti sebelumnya. Peneliti tersebut merupakan mahasiswa jurusan Sastra Jepang Universitas di Indonesia, yaitu penelitian saudara Indriany yang berjudul *Analisis Pergeseran Makna Kata dalam Penerjemahan Komik One Piece Vol.80 Karya Oda Eiichiro* tahun 2018. Penelitian tersebut membahas tentang pergeseran penerjemahan makna kata. Menurut Indriany, pada penelitiannya dia menemukan dua puluh satu data pergeseran makna kata yang terdiri dari: 1. Pengurangan 2.

Penambahan 3. Transposisi 4. Pungutan. Indriany berkata “Dalam menerjemahkan makna kata, tidak selamanya selalu sepadan dengan bentuk arti kata yang terdapat dalam kamus. Terkadang untuk mendapatkan efek rasa yang sama antara membaca teks bahasa sumber dengan bahasa sasaran, diperlukan untuk melakukan pergeseran-pergeseran atau bahkan kata tersebut dihilangkan atau tidak diterjemahkan.”

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang di atas, timbul permasalahan yang hendak diteliti yaitu:

1. Bagaimana strategi penerjemahan idiom pada komik *One Piece* buku 89–91?
2. Sepadankah penerjemahan idiom yang terdapat pada komik *One Piece* buku 89–91

1.3 Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi penerjemahan idiom dalam komik;
2. Mengetahui kesepadanan penerjemahan idiom pada komik *One Piece* buku 89–91.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Batasan penelitian ini adalah komik *One Piece* buku 89–91 karya Eiichiro Oda sebagai teks sumber (TSu), serta komik *One Piece* terbitan PT Elex Media Komputindo buku 89–91 yang telah diterjemahkan oleh tim penerjemah PT Elex Media Komputindo. Alasan mengambil tiga buku dikarenakan alur ceritanya sangat

dekat dan merupakan satu alur cerita. Pada komik ini satu alur cerita disebut dengan *ark* sehingga dapat memudahkan dalam pencarian data yang diambil. Fokus penelitian pada penerjemahan idiom dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia.

1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif yang memanfaatkan data yang dijabarkan secara deskriptif. Sugiyono (2016: 9) mengatakan “penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.”

Penelitian dilakukan dengan cara menghimpun sumber data yang terdiri dari frasa dan kalimat yang memiliki makna idiom dari berbagai cerita yang terdapat dalam tiga komik tersebut dalam bahasa Jepang menggunakan teori Baylon. Selanjutnya, penelitian ini melihat bagaimana penerjemah menerjemahkan idiom TSu ke TSa menggunakan teori strategi penerjemahan idiom menurut Nida dan Taber. Kemudian, data dibandingkan dengan terjemahan tersebut dalam bahasa Indonesia menggunakan teori analisis komponen makna, dibuatkan tabel kesepadanan untuk menganalisa kesepadanan dari TSu dengan TSa. Data yang dibuatkan tabel adalah data yang mengalami pergeseran makna denotatif atau konotatif berdasarkan Kamus Bahasa Jepang-Indonesia Kenji Matsuura sehingga terlihat kesepadanan dan ketidaksepadanan TSu dengan TSa.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi empat bab. Bab I yang menjabarkan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang

lingkup penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II menjabarkan berbagai landasan teori: Definisi terjemahan, strategi terjemahan idiom, pergeseran pada penerjemahan, dan analisis komponen makna. Bab III berisi analisis pergeseran penerjemahan idiom pada komik *One Piece* buku 89–91 ke bahasa Indonesia. Bab IV simpulan.